

PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS DENGAN METODE LANGSUNG

Liana Susanto¹, Kent Jonathan²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: lianas@fe.untar.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: kentj2900@gmail.com

ABSTRACT

The problem faced by partner, Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, is that the students have not received material on the preparation the statement of cash flows in school. The team from Faculty of Economic and Business majoring in Accounting, Tarumanagara University, offer a solution by providing training on the preparation the statement of cash flows. The specific target to be achieved from this training is to increase the knowledge of the students at Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, especially regarding to statement of cash flows. The material that will be provided is expected to provide benefits to these students when they work or continue their education to a higher level, especially those related to the accounting. There are several stage carried out in the implementation of this activities at Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan. First, a survey was conducted to find out what material is needed by the partner. Based on this survey, it is known that the material needed by partner is about preparation the statement of cash flows. Furthermore, the team will prepare the material that will given to the student and provide online training due to the pandemic caused by covid 19 virus. In the last stage, the team will make mandatory and additional outputs, and prepare the final and financial reports. Overall, this activity was carried out from July to December 2021.

Keywords: *Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, Statement of Cash Flows*

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra yaitu Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan adalah para siswa siswi yang ada di lembaga tersebut belum mendapatkan materi mengenai penyusunan laporan arus kas di sekolah. Tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara, menawarkan solusi dengan memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan arus kas. Tujuan maupun target khusus yang hendak dicapai dari adanya pelatihan ini adalah agar pengetahuan dari para siswa siswi yang ada di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat bertambah, khususnya mengenai laporan arus kas. Materi yang akan diberikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa siswi ini pada saat mereka nanti bekerja atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan ini. Pertama yaitu dilakukan survei untuk dapat mengetahui materi apa yang dibutuhkan oleh pihak mitra. Berdasarkan dari survei tersebut maka diketahui bahwa materi yang dibutuhkan oleh pihak mitra untuk dilakukan pelatihan adalah materi mengenai penyusunan laporan arus kas. Selanjutnya tim dosen dan mahasiswa akan mempersiapkan materi berupa teori maupun contoh soal serta penjelasannya yang akan diberikan kepada para siswa siswi serta memberikan pelatihan secara *online* yang dikarenakan adanya pandemi yang disebabkan oleh virus covid 19. Pada tahap terakhir, kegiatan ini akan diakhiri dengan membuat artikel SERINA dan PINTAR sebagai luaran wajib dan luaran tambahan, serta menyusun laporan akhir dan laporan keuangan atas kegiatan yang telah dilakukan. Secara keseluruhan kegiatan PKM ini dilakukan sejak bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2021.

Kata kunci: Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, Laporan Arus Kas

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan (LBDP) adalah yayasan yang memberikan beasiswa dibidang pendidikan kepada para siswa siswi SMA/K (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan) atau sederajat yang berprestasi secara akademik tetapi kurang mampu secara ekonomi dan beragama Buddha. Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan berlokasi di Jalan Kerajinan Dalam No. 16, RT 1 / RW 2, Kelurahan Krukut, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, 11140.

Beasiswa ini diberikan kepada para siswa siswi yang berada di luar kota Jakarta dan sifatnya regenerasi. Jadi apabila para siswa siswi tersebut telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMA/K, maka siswa siswi tersebut tidak akan diberikan beasiswa lagi untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan beasiswa akan diberikan untuk siswa siswi generasi berikutnya. Jika siswa siswi ingin melanjutkan kuliah maka diharuskan mencari beasiswa sendiri atau berusaha untuk mencari pekerjaan. Bila tidak dapat memperoleh pekerjaan di Jakarta, diharapkan siswa siswi pulang ke kampung halaman masing-masing untuk bekerja dan membangun daerahnya dengan memanfaatkan ilmu yang telah didapat selama ini. Jadi siswa siswi yang ada di LBDP selalu berganti-ganti setiap tahunnya karena sifatnya regenerasi.

Sebagian besar siswa siswi yang ada di Lembaga ini bersekolah di SMA Tri Ratna yang berlokasi di Jalan Talib 1 No. 35, RT 09/ RW 07, Kelurahan Krukut, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, 11140 serta di SMA Dhammasavana yang berlokasi di Jalan Jembatan II Padamulya VI/ 176B, RT 03/ RW 09, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat 11330. Berikut ini adalah foto-foto para siswa siswi LBDP:



Gambar 1. Foto Siswa di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan

Sumber: <https://www.facebook.com/dharmapembangunan>

Permasalahan Mitra

Sari dkk (2016) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai informasi mengenai aliran kas masuk maupun aliran kas keluaran dari suatu entitas selama satu periode tertentu.

Menurut Dewi, dkk. (2017) laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kas yang diterima serta kas yang dibayarkan serta perubahan kas sebagai hasil dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan dalam suatu perusahaan pada suatu periode. Laporan arus kas ini sangat bermanfaat baik bagi pihak investor, kreditor, maupun pengguna lainnya. Dari laporan arus kas dapat dinilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan. Pihak investor dapat menguji keterkaitan diantara item-item yang berada dalam laporan arus kas dalam rangka untuk memprediksi jumlah, waktu, serta ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang secara lebih baik dibandingkan bila menggunakan data yang menggunakan basis akrual.

Sejalan dengan pendapat ini, menurut Sianipar dkk (2016), tujuan disajikannya laporan arus kas ini adalah memberi informasi yang memungkinkan pengaruh dari suatu aktivitas terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas dinilai oleh penggunaanya. Lebih jauh dijelaskan oleh Hariyanto (2018), jika arus kas perusahaan bernilai kecil maka pihak kreditor akan meragukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini terus terjadi, akan berakibat kreditor tidak bersedia untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan karena perusahaan tersebut dianggap mempunyai masalah keuangan.

Laporan arus kas mencerminkan alasan yang membuat terjadinya perbedaan antara laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Laba akuntansi tidak sama dengan laba tunai. Laba bersih memberikan informasi mengenai keberhasilan ataupun kegagalan dari suatu bisnis. Tetapi banyak pihak yang memberikan kritik bahwa jumlah laba bersih besar yang disusun dengan basis akrual belum tentu menyediakan kas dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu keandalannya dipertanyakan. Banyak pihak yang mempertanyakan apa penyebab dari perbedaan antara laba bersih yang disusun dengan basis akrual dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk mengestimasi keandalan dari angka yang ditunjukkan dalam laba.

Dalam laporan arus kas tercermin transaksi kas dalam aktivitas investasi serta pendanaan perusahaan dalam suatu periode. Dengan melakukan pengujian terhadap transaksi dari aktivitas investasi dan pendanaan, maka para pengguna laporan keuangan akan memahami dengan alasan aset dan liabilitas suatu perusahaan mengalami perubahan.

Laporan arus kas mengklasifikasikan kas yang diterima dan yang dibayar dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Transaksi dan kejadian yang diklasifikasikan dalam ketiga aktivitas tersebut adalah:

1. Aktivitas operasi; mencakup dampak kas dari transaksi yang menciptakan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi serta yang menyebabkan perubahan dalam aset lancar dan liabilitas lancar.
2. Aktivitas investasi; mencakup perolehan dan pelepasan aset tidak lancar seperti investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud, dan peminjaman serta penagihan piutang jangka panjang.
3. Aktivitas pendanaan; mencakup transaksi liabilitas jangka panjang/tidak lancar dan ekuitas seperti perolehan kas dari penerbitan obligasi dan pelunasannya, serta penerbitan saham, pembelian saham perbendaharaan, dan pembayaran dividen.

Menurut Weygandt *et al.* (2019) aktivitas operasi adalah yang paling penting karena menunjukkan kas yang diperoleh dari operasi perusahaan dimana pada umumnya hal ini merupakan cara yang terbaik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup guna keberlangsungan usaha (*going concern*).

Mufidah (2107) menyatakan bahwa arus kas yang berasal dari kegiatan operasi dapat diberikan perhatian penting dengan alasan aktivitas operasi merupakan penghasil utama dari pendapatan suatu perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasi, maka diharapkan pihak investor akan menjadi semakin yakin bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan kas yang cukup yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, maupun untuk melakukan kegiatan investasi tanpa perlu mengandalkan sumber dari pihak luar.

Informasi yang digunakan untuk menyusun laporan arus kas berasal dari tiga sumber yaitu neraca komparatif yang menyajikan informasi perubahan aset, hutang, dan ekuitas dari awal hingga akhir periode, data yang terdapat dalam laporan laba rugi periode berjalan yang berguna untuk menentukan kas yang tersedia (digunakan untuk) dari operasi selama periode berjalan, serta informasi-informasi tambahan meliputi data transaksi yang diperlukan untuk menentukan bagaimana perusahaan menghasilkan atau menggunakan kas selama periode berjalan.

Terdapat tiga langkah untuk menyusun laporan arus kas. Pertama menentukan kas bersih yang tersedia dari (digunakan untuk) operasi dengan mengkonversi laba bersih dari *accrual basis*

menjadi *cash basis*. Langkah kedua menganalisis perubahan dalam akun aset tidak lancar dan hutang jangka panjang serta mencatat sebagai aktivitas investasi dan pembiayaan (atau diungkapkan sebagai transaksi non kas). Langkah terakhir membandingkan perubahan kas bersih di dalam laporan arus kas dengan yang ada di dalam neraca untuk meyakinkan kebenaran jumlahnya.

Tidak semua transaksi perusahaan melibatkan kas. Perusahaan tidak melaporkan aktivitas non kas yang signifikan dalam ketiga aktivitas laporan arus kas karena tidak memengaruhi kas, sehingga hanya diberikan catatan terpisah atau catatan tambahan di bawah laporan arus kas. Cara penyusunan laporan arus kas ada dua metode yaitu metode tidak langsung (*indirect method*) dan metode langsung (*direct method*). Perbedaan hanya terletak di aktivitas operasi.

Permasalahan yang ditemukan di LBDP berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan yaitu para siswa siswi yang ada di LBDP belum mendapatkan materi mengenai penyusunan laporan arus kas di sekolah. Laporan arus kas ini banyak digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Penting bagi siswa siswi untuk mempelajari laporan arus kas. Oleh karena keterbatasan waktu, maka dari kedua metode laporan arus kas yang ada hanya akan diajarkan laporan arus kas dengan metode langsung (*direct method*).

Solusi Permasalahan

Mengingat pentingnya laporan arus kas dan siswa siswi di LBDP belum mendapatkan materi tersebut maka tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan solusi untuk permasalahan yang ditemukan ini. Solusi yang tim dosen berikan adalah dengan memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan arus kas metode langsung (*direct method*) kepada siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, menawarkan solusi berupa pemberian pelatihan berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Pada tahap awal akan dilakukan penyusunan materi. Isi materi ini dimulai dengan pemaparan teori serta format dari laporan arus kas. Selanjutnya akan diberikan contoh soal dan jawaban mengenai materi terkait. Laporan arus kas yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah laporan arus kas dengan metode langsung (*direct method*).

Dalam kegiatan ini, mitra berpartisipasi dalam hal memberikan informasi kepada tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mengenai topik pelatihan yang diinginkan sehingga dapat disiapkan materi yang sesuai. Selain itu mitra juga menginformasikan mengenai jumlah siswa yang ada di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan serta jadwal pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

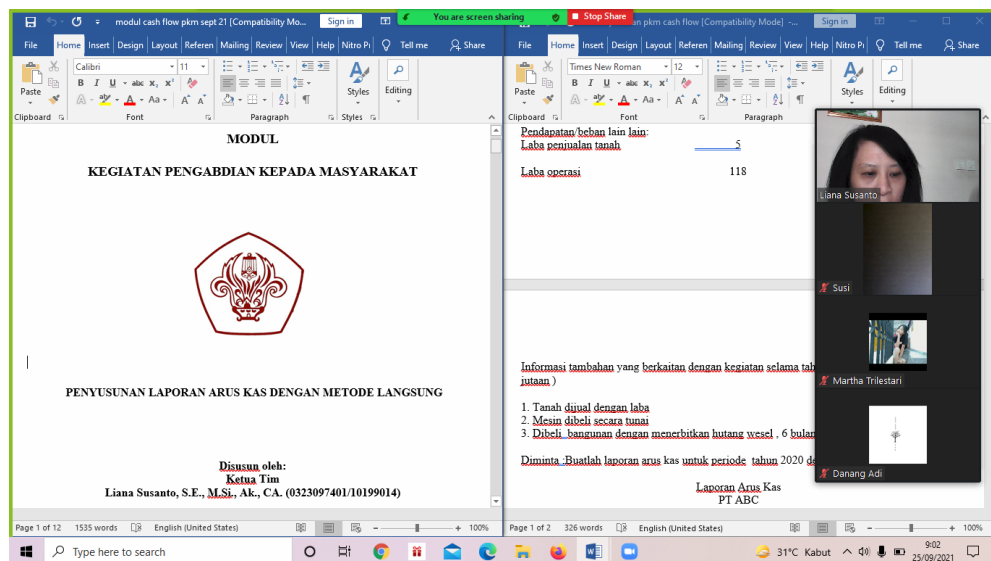
Sebelum memberikan pelatihan kepada mitra, tim dosen melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui topik pelatihan apa yang diinginkan oleh para siswa yang ada di LBDP. Dari hasil survey tersebut diketahui bahwa topik yang diinginkan oleh para siswa adalah penyusunan laporan arus kas.

Seharusnya pelatihan ini dilaksanakan dengan cara tatap muka langsung dengan para siswa, tetapi karena situasi yang belum kondusif dikarenakan virus COVID 19 maka akhirnya pelatihan ini dilakukan secara *online* menggunakan zoom. Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021. Pelatihan ini dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai teori tentang laporan arus kas. Pada pelatihan ini dibatasi laporan arus kas dengan metode langsung. Yang dijelaskan antara lain apa manfaat dari laporan arus kas bagi berbagai pihak baik internal

maupun eksternal, terdiri dari aktivitas apa saja, serta bagaimana format dari laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung.

Pada pertemuan kedua pada tanggal 2 Oktober 2021, diberikan contoh soal serta jawaban. Pemaparan mengenai angka-angka yang dimasukkan ke dalam laporan arus kas disertai dengan masing-masing rumusnya. Kami menjelaskan bagaimana cara menyusun laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dari contoh soal yang ada dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh para siswa. Setelah selesai menjelaskan, para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada hal-hal yang belum atau masih kurang mereka mengerti. Saat ada siswa yang bertanya, kami menjelaskan kembali sampai mereka benar-benar mengerti.

Berikut ini merupakan foto pada saat dilakukan pelatihan *online*:



Gambar 2. Pelatihan *Online*

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PKM kali ini adalah telah dilakukannya pelatihan kepada mitra secara online serta telah disusun modul yang berisi mengenai teori-teori, contoh soal, serta jawaban mengenai penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung. Harapan kami dengan diberikannya pelatihan ini, maka pengetahuan para siswa mengenai akuntansi secara umum dan laporan arus kas dengan metode langsung secara khusus dapat bertambah dan dapat berguna pada saat mereka nanti bekerja ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Setelah selesai dilaksanakannya kegiatan PKM ini maka ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik. Pertama, pelatihan ini menambah pengetahuan para siswa yang ada di LBDP mengenai penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung. Kedua, kegiatan pelatihan ini mendukung terpenuhinya tridarma Pendidikan bagi dosen yang salah satu adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara *online* mengingat belum kondusifnya situasi di Indonesia yang dikarenakan adanya pandemi yang disebabkan oleh virus covid 19.

REFERENSI

Dewi, S. P., Dermawan, E. S., dan Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi Sekilas Pandang*

- Perbandingan dengan SAK yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Edisi Pertama.* Bogor: In Media.
- Hariyanto, M. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. (2018). *AKTIVA*, 3(1), 44-60.
- Mufidah, E.(2017). Amalisis Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham. *EKSIS*, 12(1), 47-62.
- Sari, N., Lie, D., Tarigan, P., dan Siregar, L. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 2(2), 44-51.
- Sianipar, L.U.S, Siregar, L. Jubi, dan Susanti, E. (2016). Amalisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST*, 5(2), 83-89.
- Weygandt, J. J., Kimmel P. D., dan Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting. 4th Edition.* United States: JohnWiley & Sons, Inc.
- <https://www.facebook.com/dharmapembangunan>